

# PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ulfa Rahmadita<sup>1</sup>, Siti Rahmi<sup>2</sup>

Mahasiswi dan Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: [ulfarahmaditaa@gmail.com](mailto:ulfarahmaditaa@gmail.com)

Email: [sitirahmi@bunghatta.ac.id](mailto:sitirahmi@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Report Lag* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang layak untuk diobservasi yaitu 18 perusahaan dengan total sampel 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan *Audit Report Lag* berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*, Integritas Laporan Keuangan.

## PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang menyajikan informasi secara tidak akurat dalam laporan keuangannya karena informasi yang disajikan tidak benar dan tidak adil bagi sebagian pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan investasi. Laporan keuangan adalah suatu dokumen tertulis yang merangkum kegiatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi dan terdiri dari empat bagian utama. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pembacanya dengan cara yang paling akurat dan jelas. Laporan keuangan biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas, tetapi mungkin juga memerlukan laporan terperinci tambahan tergantung pada sistem akuntansinya [1].

Integritas laporan keuangan merupakan tingkat keakuratan dan kejujuran perusahaan dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan [2]

Salah satu yang membahayakan integritas laporan keuangan yaitu adanya penipuan yang dilakukan menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut

meliputi manipulasi, pemalsuan, mengubah catatan akuntansi dan manajemen yang buruk. Kecurangan dapat dideteksi dari laporan keuangan. Salah satu peristiwa kecurangan pada laporan keuangan yaitu yang terjadi pada PT ASABRI. PT Asabri (Persero) adalah sebuah BUMN yang bergerak di bidang asuransi dan pembayaran pensiun khusus untuk prajurit TNI, anggota Polri, serta PNS yang bekerja di Kementerian Pertahanan dan Polri.

Pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Januari 2020, BPK mencatat adanya peningkatan penyimpangan dalam laporan keuangan perseroan yang telah diaudit menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah memburuk secara signifikan tahun yang lalu yang menunjukkan hasil negatif, dilansir dari antarnews.com. Kecurigaan pada perusahaan berlangsung hingga 8 Februari 2021 dan diumumkan perusahaan melakukan penipuan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kantor Kejaksaan Agung mulai mengidentifikasi tersangka dan memperkirakan kerugian negara mencapai RP. 22,78 T (<https://www.finansialku.com/>).

Kasus yang terjadi pada PT Asabri menunjukkan masih terdapat perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan benar, dan tingkat integritas laporan keuangan masih kurang baik. Proses ini akan

berdampak signifikan terhadap informasi yang diterima pengguna laporan keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berarti saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer harus mengambil keputusan terbaik untuk pemegang saham agar tidak dirugikan. Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi akan berdampak pada keputusan yang harus diambil manajer serta dampak yang ditimbulkan dari keputusan tersebut [4].

Faktor selanjutnya Dewan Komisaris Independen. Peran komisaris independen adalah untuk meningkatkan kepemimpinan mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan di perusahaan dengan memungkinkan komisaris melaksanakan tugas pengawasan, memberi nasehat secara efektif kepada administrator, dan berkontribusi pada nilai perusahaan [3]. Jika banyak komisaris independen ada di dalam perusahaan dan memberikan pengaruh baik maka diharapkan memberikan laporan keuangan yang berintegritas.

Selanjutnya ukuran perusahaan, dalam mengambil keputusan dalam investasi, ukuran perusahaan adalah hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan dapat memberikan pemahaman pada investor bahwa perusahaan telah memberikan laporan keuangan secara wajar dan jujur, sehingga investor yakin berinvestasi pada perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah *audit report lag*. *Audit report lag* atau *audit delay* merupakan keterlambatan dalam proses penyusunan laporan audit independen oleh auditor yang mengaudit laporan perusahaan. laporan auditor independen sendiri merupakan laporan yang disusun oleh seorang auditor sebagai bagian dari penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut OJK, laporan auditor independen harus disiapkan dalam waktu 90 hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Total 18 perusahaan yang

memenuhi kriteria pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Data didapatkan di website resmi BEI dan Website resmi perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefesien		Kesimpulan
	Regresi	Sig	
Constant	2,060	0,042	
Kepemilikan Manajerial	-3,827	0,000	H1 Diterima
Dewan Komisaris Independen	-5,511	0,000	H2 Diterima
Ukuran Perusahaan	1,001	0,320	H3 Ditolak
<i>Audit Report Lag</i>	-7,708	0,000	H4 Diterima

Sumber: Data olah SPSS 20

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefesien regresi sebesar -3,827 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai sig 0,000 < alpha (0,05) yang berarti H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Ruang lingkup Kepemilikan Manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tinggi melalui pelaporan keuangan dengan integritas laporan keuangan tidak tercapai.

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefesien regresi sebesar -5,511 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig 0,000 < alpha (0,05) yang artinya H2 diterima dan dapat disimpulkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang artinya semakin banyak keberadaan Dewan Komisaris Independen di dalam perusahaan akan menimbulkan Integritas Laporan Keuangan yang rendah dan sebaliknya semakin kecil keberadaan Dewan

Komisaris Independen di dalam perusahaan akan menimbulkan Integritas Laporan Keuangan yang besar.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,320 > alpha (0,05) yang artinya H3 ditolak dan dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin besar Ukuran Perusahaan bukan berarti perusahaan tersebut cenderung menyusun laporan keuangan yang tidak mencerminkan Integritas Laporan Keuangan yang sebenarnya.

### **Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7,708 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < alpha (0,05) yang artinya H4 diterima dan dapat disimpulkan *Audit Report Lag* berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

*Audit Report Lag* berpengaruh pada Integritas Laporan Keuangan karena keterlambatan akan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mempengaruhi kegunaan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan *Audit Report Lag* berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Penelitian ini hanya memperhatikan sub sektor perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat memperbanyak sampel ke sektor perusahaan lainnya serta menggunakan periode yang lebih lama untuk hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dr. Darmawan, M. A. (2020). *Dasar - dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*.
- [2] Kumala, R., Fathurrahman, & Lubis, P. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 104–117.
- [3] Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6296>
- [4] Tamara, A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Manajerial, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 12(3), 647–656. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.429>